

Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita Di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung

Meifly S. Moningka¹, Anita Lontaan², Robin Dompas³

1. Puskesmas Ranowulu Bitung 2,3, Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes Manado

Abstrak

Latar Belakang : Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu dan anak balita). Kurangnya pengetahuan orang tua balita mengenai posyandu mengakibatkan balita tidak naik berat badan, mengalami kekurangan gizi dan mengalami penyakit berbahaya karena tidak di imunisasi.

Tujuan : Untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua balita sebelum diberikan promosi kesehatan tentang posyandu, mengidentifikasi pengetahuan orang tua balita sesudah diberikan promosi kesehatan tentang posyandu serta menganalisa pengaruh promosi kesehatan tentang posyandu terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita.

Metode : penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang berupaya mencari pengaruh antara variabel. Menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* dengan jumlah populasi 361 orang dan sampel 78 responden. Analisa data menggunakan uji *Paired Samples T Test*.

Hasil penelitian : Menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan paling besar pada kategori kurang sebesar 62,1% dan setelah diberikan promosi kesehatan tingkat pengetahuan responden paling besar ada pada kategori baik sebesar 97,4%. Analisa data menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 5% ($p=0,000<0,05$).

Simpulan : Ada pengaruh promosi kesehatan tentang posyandu terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita.

Kata kunci : Promosi Kesehatan, Posyandu, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) adalah merevitalisasi pendidikan dengan istilah promosi kesehatan, kalau pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya perubahan perilaku, maka promosi kesehatan tidak hanya untuk perubahan perilaku, tetapi juga perubahan lingkungan yang memfasilitasi perubahan perilaku tersebut, disamping itu promosi kesehatan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan hidup sehat, bukan sekedar berperilaku sehat⁽¹⁾.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan,

guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi⁽²⁾.

Hingga saat ini posyandu masih menjadi sarana penting di dalam masyarakat untuk mendukung upaya pencapaian keluarga sadar gizi, membantu penurunan angka kematian bayi dan kelahiran, serta mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan di dalamnya meliputi kegiatan pemantauan pertumbuhan yang diintegrasikan dengan pelayanan seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kontrasepsi hingga penyuluhan dan konseling⁽¹⁾.

Visi posyandu yaitu masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan dengan salah satu isi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai visi dan misi tersebut di perlukan berbagai kegiatan diantaranya adalah menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan posyandu sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat⁽¹⁾

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya. Beberapa faktor yang menyebabkan sehingga ibu yang memiliki balita tidak berkunjung ke posyandu, antara lain usia balita, jumlah balita dalam keluarga, tingkat pengetahuan keluarga, faktor geografi, dukungan keluarga terdekat, usia ibu dan status pekerjaan ibu⁽²⁾. Manfaat posyandu bagi balita antara lain penimbangan berat badan setiap bulan agar dapat terkontrol pertumbuhan dan kesehatannya, mendapatkan satu kapsul vitamin A untuk mencegah kebutaan diberikan setiap 6 bulan, penyuluhan kesehatan. Anak balita yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan menjamin kelangsungan hidup yang lebih baik⁽³⁾.

Adanya promosi kesehatan diharapkan kepada orang tua, sedapat mungkin memenuhi kebutuhan anak, mengusahakan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, juga memenuhi kebutuhan organis (makanan bergizi, kebutuhan psikis (perhatian dan kasih sayang) dan kebutuhan intelektual. Setiap keluarga aktif memanfaatkan fasilitas di posyandu.

Keluarga yang aktif ke posyandu adalah keluarga yang rutin membawa anaknya ke posyandu tiap bulan. Sesibuk apapun orang tua perlu menyempatkan diri setiap bulan sekali ke posyandu, bila orangtua tidak dapat membawa anakna ke posyandu, maka tidak ada salahnya meminta bantuan orang lain atau pengasuh anak. Posyandu bukan hanya tempat untuk mendapatkan imunisasi, tetapi juga untuk memantau pertumbuhan berat badan, deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak serta melakukan stimulasi tumbuh kembang balita melalui alat permainan edukatif yang tersedia di posyandu⁽⁴⁾.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Danowudu kecamatan Ranowulu tahun 2012 jumlah balita ada 1464 orang. Balita yang memiliki KMS berjumlah 1464 orang yang di timbang 0- 59 bulan berjumlah 1054 orang, jumlah posyandu ada 13. Data yang diperoleh posyandu kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu tahun 2012 jumlah Balita ada 402 orang (100%). Balita yang mendapat KMS 402 orang (100%) yang di timbang 296 orang (73,6%) dan yang naik berat badan ada 289 orang (71,8%). Bulan Januari 2013 balita berjumlah 361 orang (100%), yang memiliki KMS 361 orang (100%), yang ditimbang 199 orang (55,1%), yang naik berat badan berjumlah 193 orang (53,4%), dan yang tidak naik berat badan berjumlah 6 orang (3,1%), diantara jumlah balita yang tidak naik berat badan di sebabkan sakit berjumlah 5 orang (2,6%) dan yang tidak ada napsu makan berjumlah 1 orang (0,5%).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita di

Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang posyandu terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita.

Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2013 di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung.

Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini antara lain : promosi kesehatan tentang posyandu sebagai variabel bebas peningkatan pengetahuan orang tua balita sebagai variabel terikat.

Instrument dalam penelitian ini leaflet dan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua balita yang membawa anaknya ke posyandu bulan Januari 2013 yang diambil dari buku register penimbangan bayi dan balita berjumlah 361 di posyandu Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Jumlah sampel 78 orang tua balita di posyandu kelurahan Pinokalan kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Data dianalisa dengan uji t berpasangan

HASIL

Gambaran umum responden

Sebagian besar responden berumur 20 – 30 tahun berjumlah 54 orang (69,2%). tingkat pendidikan sebagian besar lulusan SMA berjumlah 62 orang (79,5%), dan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian sebagai Ibu Rumah Tangga yang berjumlah 62 orang (79,5%). (tabel 1)

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur, pendidikan dan jenis pekerjaan

No.	Variabel	f (n=78)	%
1.	Umur :		
	< 20 tahun	4	5,2
	20-30 tahun	54	69,2
	> 30 tahun	20	25,6
2.	Pendidikan :		
	SD	3	3,84
	SMP	11	14,1
	SMA	62	79,5
	PT	2	2,56
3.	Jenis Pekerjaan :		
	IRT	62	79,5
	Swasta	16	20,5

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan

	Pengetahuan			
	Kurang		Baik	
	f.	%	f	%
Sebelum promosi kesehatan	64	62,1	14	17,9
Sesudah promosi kesehatan	2	2,56	76	97,4

Tabel 2. menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan orangtua balita sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan tentang Posyandu. Berdasarkan hasil pre-test didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum promosi kesehatan sebagian besar kurang

64 orang (62,1%) dan baik 14 orang (17,9%). Setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar kategori baik 76 orang (97,4%) dan kurang 2 orang (2,56%)

Tabel 3. Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Pemberian Promosi kesehatan

	N	Mean	t	P
Pre_Test	78	8,91	38,572	0,004
Post_Test	78	18,54		

Hasil analisis dengan *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai rata – rata pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan sebesar 8,91 dan setelah dilakukan promosi kesehatan sebesar 18,54, kenaikan nilai rata- rata berjumlah 9,63 dengan *t* hitung adalah - 38,572 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita tentang Posyandu di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung

PEMBAHASAN

Promosi kesehatan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Salah satu upaya promotif dalam praktek kebidanan pada orang tua balita adalah dengan memberikan informasi tentang posyandu melalui

pendidikan dan penyuluhan kesehatan⁽⁴⁾. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya⁽⁵⁾.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO adalah dengan pemberian informasi sehingga menimbulkan kesadaran. Metode yang dapat digunakan dapat berupa ceramah dan tanya menjawab yang efektif untuk keperluan penyampaian informasi. Dalam menyampaikan pesan bidan dapat menggunakan alat bantu. Pada umumnya alat bantu promosi kesehatan adalah dalam



bentuk tulisan atau gambar yang ditulis pada kartu, lembar kertas (*flipcard*, *leaflet*, brosur) atau buku⁽⁶⁾.

Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman dari orang lain⁽⁷⁾. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang⁽⁸⁾. Peningkatan pengetahuan orang-tua juga dipengaruhi oleh sosial ekonomi serta budaya erta tradisi yang positif terhadap kesehatan⁽⁹⁾

Karakteristik orang tua balita yang mencakup umur, pendidikan dan pekerjaan dapat mempengaruhi proses perubahan perilaku. Distribusi umur responden sebagian besar berumur 20-30 tahun berjumlah 54 responden (69,2%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata umur responden berada pada umur reproduksi sehat saat motivasi diri untuk memperoleh pengetahuan yang sebanyak- banyaknya. Semakin matang umur seseorang, maka dalam memahami suatu masalah akan lebih mudah dan dapat memahami pengetahuan dengan baik⁽¹⁰⁾. Hurlock mengemukakan bahwa umur ibu sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial pada masa dewasa. Wanita yang dewasa akan aktif dibidang sosial⁽¹¹⁾

Tingkat pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA berjumlah 62 orang (79,5%). Latar belakang pendidikan berpengaruh dengan pemanfaatan

posyandu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk menyerap atau menerima hal-hal baru yang diberikan. Hasil penelitian Kresno, dkk. (2008) mengemukakan semakin tinggi pendidikan, ada kecenderungan kurang memanfaatkan posyandu⁽¹²⁾.

Jenis pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu 62 orang (79,5%), sehingga dapat menyediakan cukup waktu untuk mendengarkan penyuluhan, dan membaca *leaflet*.

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa orang akan mengadopsi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Seorang ibu akan membawa anaknya dan menimbang di posyandu apabila mengetahui manfaat yang didapatnya.⁽⁸⁾

Pengetahuan orang tua balita sebelum diberikan promosi kesehatan berada pada kategori kurang berjumlah 64 orang (62,1%) dan baik 14 orang (17,9%), setelah diberikan promosi kesehatan tentang posyandu berada pada kategori kurang berjumlah 2 orang (2,56%), baik berjumlah 76 orang (97,4%).

Hasil penelitian menunjukkan nilai yang diperoleh sebelum diberikan promosi kesehatan 8,91 mengalami peningkatan setelah diberikan promosi kesehatan menjadi 18,54 dan kenaikan nilai rata-rata berjumlah 9,63. Rata-rata hasil uji *t* didapatkan nilai -38,572 dan sig (P) < , yaitu 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orangtua balita tentang posyandu.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Wibowo dan Suryani (2013)) di Yogyakarta, terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan antara kelompok



ibu yang mendapat promosi kesehatan dengan kelompok ibu yang tidak mendapat promosi kesehatan, pada penelitian ini promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan buku saku ($p = 0.000$)⁽¹³⁾.

Penelitian Yuniarti (2009) menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebesar 6,20 ($p < 0,05$) antara kelompok ibu yang mendapat promosi kesehatan dengan kelompok ibu yang tidak mendapat promosi kesehatan⁽¹⁴⁾.

Pada penelitian ini, promosi kesehatan dilakukan melalui penyuluhan dengan metode ceramah yaitu salah satu cara menerangkan atau menjelaskan suatu ide, pengertian atau peran secara lisan kepada sekelompok pendengar yang disertai diskusi dan tanya jawab, sehingga responden memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Selain itu, materi juga ditampilkan melalui leaflet yang berisi informasi penting mengenai posyandu disertai gambar menarik sehingga informasi dapat ditangkap dengan mudah. Melalui promosi kesehatan, penyuluhan dan pembagian leaflet, responden orang tua balita antusias mendengarkan dan lebih interaktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Dengan demikian promosi kesehatan sangat efektif mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang.

SIMPULAN

1. Pengetahuan orang tua balita sebelum diberikan promosi kesehatan tentang Posyandu terhadap peningkatan

pengetahuan orang tua balita di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung sebagian besar kurang

2. Pengetahuan orang tua balita sesudah diberikan promosi kesehatan tentang Posyandu terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung sebagian besar baik
3. Ada pengaruh promosi kesehatan tentang Posyandu terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung

SARAN

1. Bagi orang tua balita untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi tentang posyandu melalui media massa, poster, televisi, internet sehingga pengetahuan tentang posyandu lebih baik yang bermanfaat untuk tumbuh kembang balita.
2. Bagi petugas kesehatan khususnya petugas promosi kesehatan di Puskesmas Danowudu agar dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang manfaat posyandu, dan bagi kader kesehatan yang ada di Kelurahan Pinokalan agar dapat meningkatkan berbagai sarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan posyandu guna meningkatkan kunjungan balita di posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementrian kesehatan RI; (2011).
2. Kholid A. *Promosi Kesehatan : dengan pendekatan teori, prilaku, media, dan aplikasinya*. Jakarta: Gravindo Persada; (2012).
3. Hikmawati I. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medik; (2011).
4. Anonim. *Manfaat Posyandu bagi Masyarakat*. (2013) [cited 2013 14-02]; Available from www.blogspot.com/2012/05/manfaat-posyandu-bagi-masyarakat.html
5. Fitriani S. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu; (2011).
6. Mubarak W, I., , Chayatin. N, *et al. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. I; (2007).



7. Khasana N. *Hubungan Pengetahuan Dan Tumbuh Kembang Balita Dengan keikutsertaan Membawa Anaknya Ke Posyandu* [Skripsi]. Semarang: Universitas Muhamadiyah; (2009).
8. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Rineka Cipta; (2007).
9. Heleander E, and Nygren S. *Nurses and Midwives involvement in Health Promoting Education to Parents in Yogyakarta, Indonesia To prevent ill-health among children* [THESIS]. Borås, Sweden.: University of Borås,; (2009).
10. Bejo. *Pengetahuan Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar*. (2010) [cited 2013 2 Februari]; Available from <http://bejocomunity.blogspot.com>.
11. Hurlock. E, B., . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga; (2004).
12. Kresno. S, Makmur. A, et al. *Laporan Penelitian Study Pemanfaatan Posyandu Di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kodya Jakarta Timur Tahun 2007* [Skripsi]. Jakarta.: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia; (2008).
13. Wibowo. S, and Suryani. D, . *Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visul dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan MSG pada ibu Rumah Tangga Di Yogyakarta*. Kesmas. (2013). Vol 7 : 2.
14. Yuniarti H. *Pengaruh Konseling Gizi terhadap Status Gizi Hamil KEK pada Program JPS-BK di Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan* [Abstrak]: Penelitian Kesehatan Seri 20; (2009).

